

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menentukan Isi Teks Deskripsi pada Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) menyatakan bahwa kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) menyatakan bahwa kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar di atas dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian teks deskripsi.
- 3.1.2 Menjelaskan dengan tepat jenis teks deskripsi yang dibaca.
- 3.1.3 Menjelaskan dengan tepat ciri fisik objek pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.4 Menjelaskan dengan tepat kalimat yang melibatkan pancaindra pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat kata khusus pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.

3.1.6 Menjelaskan dengan tepat kalimat rincian pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.

3.1.7 Menjelaskan dengan tepat kata sinonim pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.

3.1.8 Menjelaskan dengan tepat majas pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.

3.1.9 Menjelaskan dengan tepat kata ganti orang pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.

4.1.1 Mengemukakan secara tertulis isi teks mengenai objek yang dibicarakan pada teks deskripsi yang dibaca.

4.1.2 Mengemukakan secara tertulis isi teks mengenai tujuan penulis menulis teks deskripsi yang dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami teks deskripsi yang disajikan oleh guru, melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan dengan tepat pengertian teks deskripsi.
- 2) Menjelaskan dengan tepat jenis teks deskripsi yang dibaca.
- 3) Menjelaskan dengan tepat ciri fisik objek pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 4) Menjelaskan dengan tepat kalimat yang melibatkan pancaindra pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.

- 5) Menjelaskan dengan tepat kata khusus pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 6) Menjelaskan dengan tepat kalimat rincian pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 7) Menjelaskan dengan tepat kata sinonim pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 8) Menjelaskan dengan tepat majas pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 9) Menjelaskan dengan tepat kata ganti orang pada teks deskripsi yang dibaca disertai bukti.
- 10) Mengemukakan secara tertulis isi teks mengenai objek yang dibicarakan pada teks deskripsi yang dibaca.
- 11) Mengemukakan secara tertulis isi teks mengenai tujuan penulis menulis teks deskripsi yang dibaca.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu secara terperinci berdasarkan sudut pandang penulisnya, sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan atau mengalaminya sendiri. Sebagaimana dikemukakan Kosasih (2018:16),

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang. Dengan teks tersebut, penulis bertujuan untuk

menggambarkan suatu objek sehingga pembacanya seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya atau secara terperinci.

Hal senada dikemukakan oleh Agustinalia (2022:1), “Teks deskripsi adalah teks atau bacaan yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek atau peristiwa secara terperinci. Dengan penjelasan tersebut, maka pembaca seolah-olah dapat merasakan secara langsung hal yang diungkapkan di dalam teks tersebut.”

Shinigami dalam Rahman (2018:65) “Teks deskripsi adalah paragraf yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis”, Suparno dan Yunus (2008:46) “Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitra (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu secara rinci berdasarkan sudut pandang penulisnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang dideskripsikan.

b. Jenis Teks Deskripsi

Menurut Agustinalia (2022:5-8) jika dilihat dari isi teksnya, teks deskripsi terdiri atas tiga kategori, yaitu teks deskripsi subjektif, teks deskripsi spasial, dan teks deskripsi objektif.

1) Teks Deskripsi Subjektif

Teks deskripsi subjektif adalah sebuah teks deskripsi yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan pengamatan penulis. Dengan kata lain, penulis menuangkan opini-opini pribadi mengenai keadaan suatu benda atau objek tertentu. Contohnya, teks deskripsi tentang sosok seorang ayah, ibu, guru, sahabat, dan saudara.

2) Teks Deskripsi Spasial

Teks deskripsi spasial adalah teks deskripsi yang objeknya hanya berupa benda, tempat, ruang, sebagainya. Contohnya, teks deskripsi tentang kondisi rumah, sekolah, dan kantor.

3) Teks Deskripsi Objektif

Teks deskripsi objektif adalah jenis teks deskripsi yang penjelasan mengenai objeknya digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, tanpa ada tambahan opini dari penulisnya. Contohnya, teks deskripsi tentang sejarah negara Indonesia, sejarah museum, dan jenis aliran musik pop.

Menurut Rahman (2018:66) jenis-jenis teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1) Teks Deskripsi Spasial

Teks deskripsi spasial adalah teks yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa.

2) Teks Deskripsi Objektif

Teks deskripsi objektif adalah teks yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya.

3) Teks Deskripsi Subjektif

Teks deskripsi subjektif adalah teks deskripsi yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis (tafsiran penulis).

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis teks deskripsi terdiri dari teks deskripsi spasial, teks deskripsi subjektif, dan teks deskripsi objektif.

c. Ciri Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki ciri-ciri untuk membedakannya dengan teks yang lain.

Menurut Agustinalia (2022:2) ciri-ciri yang terdapat dalam teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggambarkan tentang suatu benda, tempat, atau suasana.
- 2) Penggambaran dijelaskan secara terperinci dengan melibatkan pancaindra.
- 3) Pembaca seolah-olah bisa ikut mendengar, melihat, atau merasakan hal yang menjadi topik pembahasan saat membaca teks deskripsi.
- 4) Memberikan penjelasan mengenai objek yang dideskripsikan, bisa berupa warna, ukuran, sifat, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahman (2018:68) berpendapat ciri-ciri teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu.
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.
- 3) Membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri.
- 4) Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Kosasih (2016: 7-8) menyatakan ciri teks deskripsi dari segi tujuan dan objek yang dideskripsikan.

- 1) Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan objek dari sudut pandang penulis secara konkret sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan.
- 2) Objek yang dibicarakan pada teks bersifat khusus, bersifat pendapat personal.
- 3) Isi teks deskripsi diperinci menjadi bagian objek, menggambarkan secara konkret, bersifat personal dengan kandungan emosi.
- 4) Teks deskripsi menggunakan kata khusus, menggunakan kalimat rincian, dan menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat, menggunakan majas, menggunakan bahasa yang menimbulkan perasaan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Teks deskripsi menggambarkan atau melukiskan secara jelas dan terperinci tentang suatu objek, tempat, atau suasana.

- 2) Teks deskripsi melibatkan pancaindra (penglihat, pendengar, pencium, pengecap, dan peraba) sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang dibahas oleh penulis.
- 3) Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan secara terperinci agar pembaca dapat membayangkan apa yang dibahas oleh penulis.

d. Penggunaan Bahasa pada Teks Deskripsi

Sebagai sebuah teks, teks deskripsi memiliki ciri kebahasaan. Menurut Harsianti (2017: 11-12) penggunaan bahasa pada teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau).
- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja).
- 3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).
- 5) Menggunakan kalimat rincian (terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda).
- 6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 7) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang (Kucingku, Ibuku, memasuki wisata ini Anda akan disambut).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa pada teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1) Kata Khusus.

Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkupnya dapat mencakup banyak hal. Adapun kata khusus adalah kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit. Contohnya kata "indah" sebagai kata umum yang dapat dikerucutkan menjadi kata khusus yang bisa menjadi kata elok, molek, cantik, menawan, rupawan, menakjubkan, memesona, dan manis. Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan. Contohnya, warna dirinci (merah, kuning, hijau).

2) Kalimat Rincian Untuk Mengkonkretkan.

Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja).

3) Kata Sinonim.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1315) Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Penulis menyimpulkan bahwa sinonim adalah persamaan kata atau padanan kata yang berarti suatu kata yang memiliki bentuk berbeda, namun memiliki arti yang sama. Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).

4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita). Gunawan (2019:6)

mengemukakan, “Majas adalah gaya bahasa yang digunakan penulis untuk menyampaikan sebuah pesan secara imajinatif dan kias.” Rachmat (2019:20) menjelaskan beberapa majas yang sering digunakan dalam teks deskripsi adalah sebagai berikut.

a) Majas Personifikasi

Majas personifikasi ialah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati sehingga seolah-olah merupakan benda hidup. Kalimat *“Ditambah dengan deretan pohon kelapa hijau yang melambai-lambai tertiuip angin, membuat suasana di pantai tersebut makin memesona”* merupakan salah satu contoh penggunaan majas personifikasi. Kata *melambai-lambai* pada kalimat tersebut memberikan gambaran seperti tindakan manusia.

b) Majas Simile

Majas simile ialah gaya bahasa yang membandingkan dua hal berbeda, tetapi dianggap memiliki kesamaan dan dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagai/bagaikan, laksana, atau bak. Kalimat *“Bagian atas kepala penari menggunakan mahkota ibarat jambul yang bertengger dikepala burung merak”* merupakan salah satu contoh penggunaan majas simile. Kata *ibarat* pada kalimat tersebut menggambarkan perbandingan dua hal berbeda dan bukan dengan wujud yang sama, tetapi dianggap mengandung arti yang hampir serupa.

5) Menggunakan Kalimat Rincian.

Maksudnya kalimatnya diikuti dengan kalimat penjelas yang dipaparkan secara detail. Contoh: Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

Dalam teks deskripsi penulis harus bisa membuat pembaca menjadi seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan karena teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu hal. Contoh: Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau (seolah-olah melihat), Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh (seolah-olah merasakan), Gempuran ombak yang datang setiap saat (seolah-olah mendengar).

7) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang.

Hakim (2020:85) mengemukakan,

Kata ganti orang dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kata ganti orang pertama sebagai pelaku, yaitu *aku, saya* (tunggal), dan *kita, kami* (jamak).
- 2) Kata ganti orang kedua sebagai lawan bicara, yaitu *kamu, engkau* (tunggal), dan *anda, kalian* (jamak).
- 3) Kata ganti orang ketiga sebagai objek/yang dibicarakan yaitu *ia, dia, beliau* (tunggal), dan *mereka* (jamak).

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menentukan Isi Teks Deskripsi

a. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Deskripsi

Mengidentifikasi adalah suatu kegiatan mencari, mengenali, mengumpulkan informasi, dan menjelaskan sesuatu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi VI daring (2016) meng.i.den.ti.fi.ka.si *v* menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb), sedangkan in.for.ma.si *n* penerangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi adalah kecakapan dalam mencari, menentukan, dan menetapkan suatu informasi pada teks deskripsi. Memperoleh informasi dapat dilakukan dengan membaca ataupun mencermati teks dengan teliti. Identifikasi informasi teks deskripsi meliputi pengertian, jenis, ciri, penggunaan bahasa pada teks deskripsi (kata khusus, kalimat rincian, kata sinonim, majas, menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan, dan kata ganti orang).

Berikut contoh kegiatan mengidentifikasi informasi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.

Parangtritis Nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang

seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Silakan identifikasi teks tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan pengertian teks deskripsi!
2. Termasuk jenis apakah teks deskripsi tersebut?
3. Jelaskan ciri fisik objek yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!
4. Jelaskan kalimat yang melibatkan pancaindra pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!
5. Jelaskan kata khusus yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!
6. Jelaskan kalimat rincian yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!
7. Jelaskan kata sinonim yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!
8. Jelaskan majas yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!
9. Jelaskan kata ganti orang yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti!

Jawab:

1. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu secara rinci berdasarkan sudut pandang penulisnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang dideskripsikan
2. Teks deskripsi tersebut termasuk teks deskripsi subjektif karena penggambaran objeknya berdasarkan pengamatan penulis. Pada teks tersebut penulis menggambarkan keindahan pantai Parangtritis.
3. Ciri fisik objek yang dijelaskan pada teks deskripsi tersebut yaitu: Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.
4. Kalimat yang melibatkan pancaindra pada teks deskripsi tersebut yaitu kalimat seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan. Diantaranya: Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau (seolah-olah melihat), Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh (seolah-olah merasakan), Gempuran ombak yang datang setiap saat (seolah-olah mendengar), Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir (seolah-olah melihat), Tua muda menikmati embusan segar angin laut (seolah-olah merasakan).
5. Kata khusus yang terdapat pada teks deskripsi tersebut adalah memesona, menakjubkan, elok, molek.
6. Kalimat rincian adalah kalimat penjelas. Kalimat rincian yang terdapat pada teks deskripsi tersebut yaitu: Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok; dan Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau.
7. Kata sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk berbeda namun memiliki arti yang sama. Kata sinonim yang terdapat pada teks deskripsi tersebut yaitu: elok, permai, molek, memukau, mengagumkan, menakjubkan.
8. Majas yang terdapat pada teks deskripsi tersebut adalah majas personifikasi yang penggunaan bahasanya memberikan sifat manusia kepada benda mati sehingga seolah-olah merupakan benda hidup, diantaranya: melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat, dan seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan laut.

9. Kata ganti orang yang digunakan pada teks deskripsi “Parangtritis Nan Indah” adalah kata ganti orang pertama, yaitu: kita.

b. Hakikat Menentukan Isi Teks Deskripsi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi VI daring (2016) me.nen.tu.kan v membuat menjadi tentu (pasti), menetapkan, memastikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, menentukan isi teks deskripsi dalam penelitian ini adalah menetapkan isi teks deskripsi yang meliputi objek yang dibicarakan, dan tujuan penulis menulis teks deskripsi. Berikut contoh menentukan isi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kilauan air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Sumber: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang dibicarakan penulis pada teks tersebut?	Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.
2. Apa tujuan penulis menulis teks tersebut?	Mengajak pembaca untuk mengenal keindahan Pantai Parangtritis.

1. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Kaharuddin (2020:92) mengemukakan,

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua peserta didik dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014:222) mengemukakan,

Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik dalam belajar, bertukar informasi dan pengetahuan melalui sistem pembelajaran berkelompok. Model ini juga mengarahkan peserta didik untuk aktif, bertanggung jawab, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik antara peserta didik lain.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2014:223) sebagai berikut.

- a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- c. Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Hal senada dikemukakan oleh Suprijono dalam Fathurrohman (2015:90),

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2014:223-224) sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 peserta didik. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik peserta didik dan suku.

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

a. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 peserta didik), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

b. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan peserta didik ke bentuk formal.

c. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray*. Masing-masing peserta didik diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi informasi teks deskripsi dan menentukan isi teks deskripsi dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks deskripsi.

1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang.
2. Peserta didik mencermati teks deskripsi yang diberikan oleh guru.
3. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi teks deskripsi.
4. Peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD yang telah disediakan.
5. Setelah selesai berdiskusi kelompok, dua peserta didik dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain (*stray*) untuk memperoleh informasi dan dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok (*stay*) bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada dua orang yang bertamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri kembali ke kelompok semula dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari kelompok lain.
7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
8. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menentukan isi teks deskripsi.

1. Peserta didik kembali bergabung bersama kelompok masing-masing.
2. Peserta didik mencermati teks deskripsi yang diberikan oleh guru.
3. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan isi teks deskripsi.
4. Peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD yang telah disediakan.
5. Setelah selesai berdiskusi kelompok, dua peserta didik dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain (*stray*) untuk memperoleh informasi dan dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok (*stay*) bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada dua orang yang bertamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri kembali ke kelompok semula dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari kelompok lain.
7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
8. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:225) keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di antaranya sebagai berikut.

- a) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- b) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- c) Guru mudah memonitor.
- d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- e) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- f) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- g) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- h) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- i) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.

- j) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selain terdapat banyak keunggulan, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga memiliki beberapa kekurangan dalam kaitannya dengan pembelajaran. Shoimin (2014:225) menyebutkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut.

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
- d) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- e) Membutuhkan waktu lebih lama.
- f) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- g) Jumlah ganjil bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- h) Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- i) Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian Afifah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII Pondok Pesantren Idrisiyyah Tahun Ajaran 2019/2020).

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada

variabel terikat, yaitu variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi sedangkan variabel terikat penelitian Afifah adalah kemampuan mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Afifah menyimpulkan hasil penelitiannya dalam pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi peserta didik Kelas VII Pondok Pesantren Idrisiyyah Tahun Ajaran 2019/2020 berhasil meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi baik pada proses yang dilakukan maupun hasil yang diperoleh peserta didik.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:86) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi informasi teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Menentukan isi teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi.

D. Hipotesis dan Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah. Hal itu karena pendapat yang dikemukakan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) dan belum didasari oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual.” Oleh karena itu, kebenaran hipotesis harus diuji melalui penelitian. Penelitian yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis tersebut.

Berdasarkan pada anggapan dasar, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menentukan isi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Tahun Ajaran 2023/2024.